

KESIAPAN DIRI CALON PENGEMUDI OJEK ONLINE DI KECAMATAN LIMO KOTA DEPOK

Yahya Ayyashy Farhani

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, boyaashi08@gmail.com,

Ajat Sudrajat

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, ajat_sudrajat@poltekesos.ac.id

Didiet Widiowati,

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, didiet.widiowati@gmail.com

Abstract

Online Ojeg is one of new application in trasportasion whose impact from industrial revolution increasi. Readiness is a state that is manifested in the level of development from maturity to do something. This study aims to 1) respondent characteristics, 2) respondent's physical condition in facing self-readiness, 3) respondent's mental condition in facing self-readiness, 4) respondent's emotional condition in facing self-readiness, 5) respondent's needs in facing self-readiness, 6) respondent's motive in facing self-readiness, 7) respondent's goal in facing self-readiness, 8) respondent's knowledge in facing self-readiness, 9) respondent's skills in facing self-readiness. This research uses descriptive quantitative method with data sources obtained from 25 respondents with incidental sampling obtained by questionnaires, observation, and documentation study. The measuring instrument used is the Likert scale and the face validity test. The results showed that the self-readiness of prospective online motorcycle taxi drivers in Limo District, Depok City was in the high category. However, to change professions, there are still many conventional motorcycle taxi drivers who do not want to switch to online motorcycle taxi drivers. Therefore, the program "The Capacity Building of Conventional Ojek Organizations with the Establishment of a Ngojek Plus Society in Limo District, Depok City".

Keywords:

Self Readiness, Outreach, and Conventional Ojek

Abstrak

Ojek online merupakan salah satu aplikasi baru dalam dunia transportasi akibat dari kemajuan revolusi industri Kesiapan adalah keadaan yang diwujudkan dalam tingkat perkembangan dari kematangan untuk melakukan sesuatu hal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) karakteristik responden, 2) kondisi fisik responden dalam menghadapi kesiapan diri, 3) kondisi mental responden dalam menghadapi kesiapan diri, 4) kondisi emosional responden dalam menghadapi kesiapan diri, 5) kebutuhan responden dalam menghadapi kesiapan diri, 6) motif responden dalam menghadapi kesiapan diri, 7) tujuan responden dalam menghadapi kesiapan diri, 8) pengetahuan responden dalam menghadapi kesiapan diri, 9) keterampilan responden dalam menghadapi kesiapan diri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sumber data diperoleh dari 25 responden dengan *Insidental Sampling yang diperoleh dengan* angket, observasi, dan studi dokumentasi. Alat ukur yang digunakan yaitu skala likert dan uji validitas muka (*face validity*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan diri calon pengemudi ojek online di Kecamatan Limo Kota Depok berada pada kategori tinggi. Namun untuk betul2 beralih profesi masih banyak pengemudi ojek konvensional yang belum mau beralih menjadi pengemudi ojek online. Oleh karena itu, ditawarkan program "Peningkatan Kapasitas Organisasi Ojek Konvensional dengan Pembentukan Paguyuban ngojek plus Di Kecamatan Limo, Kota Depok".

Kata Kunci:

Kesiapan Diri, Alih Kerja, dan Ojek Konvensional

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri Dunia ke-Empat yang lebih populer dengan Revolusi Industri 4.0 saat ini telah menyebar ke segala penjuru dunia termasuk di Indonesia yang menimbulkan dampak positif maupun negative terhadap aspek kehidupan masyarakat. Salah satu aspek terdampak adalah pekerja sektor informal khususnya pengemudi ojek konvensional. Dewasa ini pengemudi ojek konvensional sangat sulit untuk bersaing dengan pengemudi ojek online yang telah menggunakan sistem digital. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya penghasilan karena penumpang mereka lebih memilih menggunakan ojek online yang lebih mudah dijangkau dan lebih murah.

Revolusi industri saat ini tidak datang tanpa membawa masalah baru. Salah satu masalah yang dapat ditimbulkan oleh revolusi ini yakni terciptanya pengangguran yang dipengaruhi oleh melebarnya ketimpangan ekonomi. Digitalisasi dapat menggeser peran konvensional di dalam pasar. Pekerja sektor Informal seperti pengemudi ojek pangkalan, pengemudi angkutan kota (angkot), dan taksi konvensional berpeluang masuk jurang pengangguran akibat kemunculan transportasi daring atau *online* yang dinilai jauh lebih murah dan nyaman di mata masyarakat saat ini. Tidak hanya itu, pedagang di kios-kios tradisional dapat merugi dan akhirnya bangkrut akibat gelombang *e-commerce* melalui kemunculan berbagai toko daring yang menyediakan barang yang lebih bervariasi, murah, dan mudah diakses. Hal tersebut merupakan disparitas ataupun ketimpangan yang sangat besar, dimana konvensional semakin tertinggal dengan *e-commerce*. Apabila pengemudi ojek konvensional masih tetap bertahan dengan keadaan saat ini, maka kemungkinan mereka

akan semakin tertinggal dengan kemajuan di era revolusi industri 4.0.

Aplikasi berbasis online sangat diandalkan dalam menjaring konsumen dalam dunia transportasi saat ini. Ojek *online* merupakan salah satu aplikasi baru dalam dunia transportasi akibat dari kemajuan revolusi industri. Durkheim dalam Munandar (2011) memperlihatkan bahwa masyarakat modern sebagai keseluruhan organis yang memiliki realitanya sendiri, dimana setiap perangkat memiliki fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh anggotanya agar tetap normal dan langgeng. Saat ini, banyak penggiat transportasi konvensional berbondong-bondong beralih ke transportasi online. Perlahan mereka mulai menyadari bahwa persaingan di era digitalisasi revolusi industri memaksa mereka untuk mengikuti kedalaman arus perkembangan teknologi. Hal ini berbanding terbalik dengan tren tiga hingga empat tahun kebelakang, dimana sebagian besar dari penggiat transportasi konvensional masih banyak yang menolak untuk mengikuti arus digitalisasi transportasi.

Saat ini terdapat kurang lebih 107 pengemudi ojek konvensional yang tersebar diseluruh pangkalan ojek yang berada di Kecamatan Limo. Jumlah pangkalan ojek yang berada di Kecamatan Limo sendiri terdapat 10 pangkalan ojek. Pangkalan ojek tersebut ialah ; Pangkalan ojek Asem, Pangkalan Ojek Parungbingung, Pangkalan Ojek Komplek Marinir, Pangkalan ojek SMAN 6 Depok, Pangkalan Ojek Artayasa, Pangkalan Ojek Gandul, Pangkalan Ojek Pipa Gas, Pangkalan Ojek Vila Mutiara Cinere, Pangkalan Ojek Puskesmas Grogol, serta Pangkalan Ojek Villa Santika. Angka tersebut dapat dikatakan cukup signifikan dikarenakan Kecamatan Limo merupakan salah satu Kecamatan yang

memiliki luas wilayah terkecil di Kota Depok. Kecamatan Limo sendiri hanya memiliki empat Kelurahan, yaitu Kelurahan Grogol, Kelurahan Krukut, Kelurahan Meruyung, dan Kelurahan Limo.

Secara teoritis, saat ini memang sangat mudah untuk menjadi pengemudi ojek online, namun terdapat disparitas yang cukup signifikan antara teori yang seharusnya dengan realita di lapangan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Pengemudi Ojek Konvensional di Kecamatan Limo masih sangat sulit untuk beralih profesi menjadi pengemudi ojek online. Banyak faktor yang mempengaruhi pengemudi ojek konvensional enggan untuk beralih profesi menjadi pengemudi ojek online. Hasil wawancara dari studi awal diperoleh informasi bahwa beberapa alasan mereka tidak ingin beralih profesi menjadi pengemudi ojek online adalah karena adanya anggapan bahwa menjadi pengemudi ojek online akan lebih capek dan mengeluarkan energi yang lebih besar karena cakupan wilayah menarik penumpang menjadi lebih jauh. Selain itu mereka juga menganggap bahwa menjadi pengemudi ojek online menjadi lebih boros bensin. Alasan terakhir adalah adanya prinsip bagi hasil antara pengemudi dan perusahaan. Mereka tidak ingin hasil menarik yang diperoleh harus di bagi kepada perusahaan.

Fenomena menjamurnya pengemudi ojek konvensional menjadi ojek online ini berdampak bagi kedua pengemudi ojek. Dampak utama yang di rasakan oleh pengemudi ojek konvensional ialah menurunnya penghasilan akibat penumpang langganan mereka perlahan mulai beralih kepada ojek online yang lebih mudah dan praktis untuk di dapatkan. Dampak yang di rasakan oleh pengemudi ojek online akibat menjamurnya pengemudi ojek berbasis aplikasi

digital ini ialah semakin ketatnya persaingan yang terjadi di antara mereka. Hal ini menyebabkan intensitas pengemudi untuk mendapatkan penumpang mulai mengalami penurunan akibat menjamurnya pengemudi ojek daring.

Dampak permasalahan sosial yang terjadi akibat Fakta di atas, menjadi daya Tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengkajinya, karena memiliki keterkaitan dengan profesi pekerjaan sosial. Permasalahan sosial tersebut diantaranya ialah konflik sosial di kalangan pengemudi, ketidaksiapan pengemudi baik dari segi fisik, mental, maupun emosional, ketatnya persaingan pekerjaan, menurunnya jumlah penghasilan guna menafkahi kehidupan, serta ketergantungan masyarakat untuk menjadikan ojek *online* menjadi sebuah pekerjaan.

Profesi pekerjaan sosial yang biasa menangani berbagai macam permasalahan sosial di masyarakat sangat dibutuhkan dalam penanganan fenomena ini. Peranan pekerja sosial sebagai konselor, konfrontator konstruktif, advocator, mediator, fasilitator hingga broker dapat berguna bagi penanganan permasalahan yang ditimbulkan akibat fenomena kesiapan diri pengemudi ojek konvensional (*offline*) menjadi ojek *online*. Oleh karena itu kesiapan menjadi variabel yang dirasa tepat oleh peneliti dalam penelitian ini, sebab pengemudi ojek konvensional harus memiliki berbagai aspek yang harus di penuhi agar tidak asal untuk berkecimpung di dunia ojek online.

Kesiapan menjadi sangat penting bagi seorang pengemudi ojek konvensional dalam beralih profesi menjadi ojek *online*. Apabila seorang pengemudi ojek konvensional hanya mengikuti arus tanpa mempersiapkan diri, maka bukan tidak mungkin pengemudi tersebut hanya menciptakan masalah baru dikemudian

hari. Meskipun terlihat serupa namun ojek konvensional (offline) dengan ojek online memiliki sistem yang jauh berbeda. Ojek konvensional ‘membebaskan’ pengemudinya untuk mendapatkan penumpang kapan saja, dan lebih berkesan ‘menunggu’ penumpang dibandingkan dengan ‘mencari’ penumpang. Selain itu ojek konvensional tidak terikat dengan perusahaan dan tidak memiliki sistem bagi hasil, dibandingkan dengan ojek online yang memiliki sistem bagi hasil sebesar 20% untuk perusahaan. Perbedaan mendasar inilah yang setidaknya harus diketahui dan dipersiapkan oleh seorang pengemudi ojek konvensional dalam merubah kehidupannya menjadi pengemudi ojek online. Seorang pengemudi ojek konvensional harus memiliki aspek-aspek kesiapan dalam beralih profesi menjadi pengemudi ojek online.

Berbeda dengan 2 tahun lalu, saat ini pengemudi ojek pangkalan di Kecamatan Limo mulai banyak yang merangkap sebagai pengemudi ojek online. Pengemudi ojek konvensional pun sudah lebih dapat menerima kehadiran ojek online. Konflik antara pengemudi ojek konvensional dengan pengemudi ojek online pun sudah sangat minim terjadi. Kendati pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Limo relatif sudah dapat menerima kehadiran ojek online, namun masih banyak diantara mereka yang enggan untuk beralih profesi menjadi pengemudi ojek online. Kesiapan diri yang relatif sudah baik tidak diimbangi dengan niatan untuk beralih profesi menjadi pengemudi ojek online. Kesadaran dan mental pengemudi ojek konvensional masih banyak yang tidak mau berubah. Pengemudi ojek konvensional juga masih banyak yang merasa berada di zona nyaman mereka. Hal inilah yang membuat peneliti memutuskan untuk mengambil variabel Kesiapan

(*Readiness*). Oleh karena itu, judul penelitian ini “Kesiapan Diri Calon Pengemudi Ojek Online di Kecamatan Limo Kota Depok dengan tujuan mendeskripsikan 1. karakteristik responden, 2. Kesiapan responden yang meliputi a) kondisi fisik responden dalam menghadapi kesiapan diri, b) kondisi mental responden dalam menghadapi kesiapan diri, c) kondisi emosional responden dalam menghadapi serta kesiapan responsekesiapan diri, d) kebutuhan responden dalam menghadapi kesiapan diri, e) motif responden dalam menghadapi kesiapan diri, f) tujuan responden dalam menghadapi kesiapan diri, g) pengetahuan responden dalam menghadapi kesiapan diri, h) keterampilan responden dalam menghadapi kesiapan diri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual, jelas dan akurat. Populasi penelitian adalah pengemudi ojek konvensional atau offline. Sample penelitian diperoleh melalui *Insidental Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert yaitu menggunakan skala ordinal dengan alternatif jawaban Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Tidak Pernah (TP). Untuk validitas alat ukur digunakan validitas muka, dengan cara meminta pertimbangan untuk akurasi data kepada tim ahli dalam hal ini pembimbing.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi ada sepuluh Pangkalan Ojek Konvensional yaitu Pangkalan Parung Bingung, Pangkalan Komplek Marinir,

Pangkalan SMAN 6 Depok, Pangkalan Artayasa, Pangkalan Vila Santika, Pangkalan Asem, Pangkalan Puskesmas Grogol, Pangkalan Vila Mutiara Cinere, Pangkalan Pipa Gas, Pangkalan serta perempatan Gandul.



Gambar 1 : Peta Persebaran Pangkalan Ojek Konvensional Kecamatan Limo.

Berdasarkan Gambar 1, bahwa di setiap keluarahan terdapat lebih dari satu pangkalan ojek. Demikian juga jumlah anggota pengemudi tiap pangkalan ojek pun berbeda-beda seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 : Jumlah anggota pengemudi ojek konvensional tiap pangkalan.

Deskripsi Hasil Data di Lapangan

Peneliti berhasil mendapatkan 25 responden dari 3 pangkalan ojek yang berbeda yaitu Pangkalan Ojek Asem, Pangkalan Ojek Puskesmas Grogol, dan Pangkalan Ojek Vila Mutiara Cinere dan semua responden berhasil mengisi angket.

Peneliti merumuskan 2 (dua) data dari hasil angket Kesiapan Diri Calon Pengemudi Ojek Online di Kecamatan Limo Kota Depok. Data tersebut ialah Diagram grafik kesiapan diri yang terdiri dari 8 delapan aspek, serta persentase Kesiapan Diri Calon Pengemudi Ojek Online di Kecamatan Limo Kota Depok.

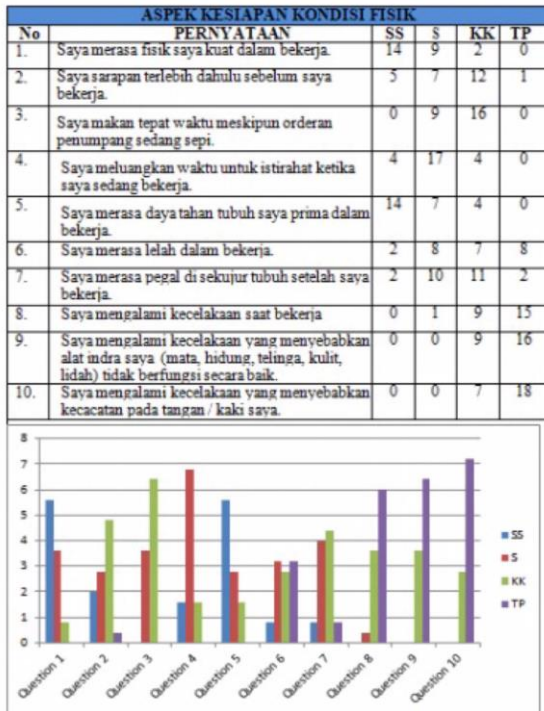
No.	Nama Pangkalan Ojek	Jumlah Anggota	Kelurahan
1.	Pangkalan Asem	15	Meruyung
2.	Pangkalan Parung Bingung	10	Meruyung
3.	Pangkalan Komplek Mariner	10	Meruyung
4.	Pangkalan SMAN 6 Depok	8	Limo
5.	Pangkalan Artayasa	10	Limo
6.	Pangkalan Gandul	15	Krukut
7.	Pangkalan Pipa Gas	8	Krukut
8.	Pangkalan Vila Mutiara Cinere	11	Krukut
9.	Pangkalan Puskesmas Grogol	10	Grogol
10.	Pangkalan Vila Santika	10	Grogol
Jumlah		107	

Berikut merupakan Deskripsi Hasil Data di Lapangan :

1. Diagram Grafik Kesiapan Diri Calon Pengemudi Ojek Online

A. Aspek Kondisi Fisik

Aspek pertama dari kesiapan diri ialah Aspek Kondisi Fisik meliputi kekuatan, daya tahan, daya lentur, kelincahan, kecepatan, keseimbangan, serta reaksi. Berikut merupakan kesiapan diri aspek kondisi fisik pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Limo Kota Depok

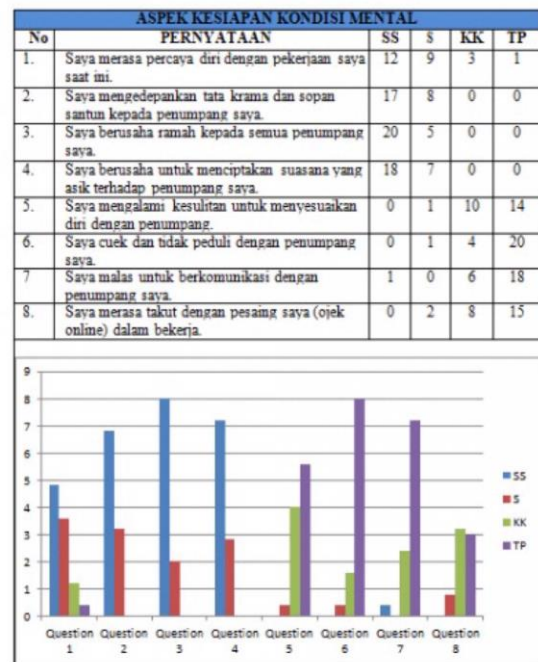


Tabel 2 : Aspek Kesiapan Kondisi Fisik.

Pengemudi ojek konvensional sebagian besar memiliki kondisi fisik yang prima dan jarang atau kadang-kadang saja mengalami kecelakaan kerja. Hanya saja, pengemudi ojek konvensional masih sering mengabaikan sarapan dan makan tepat waktu.

B. Aspek Kondisi Mental

Aspek kedua dari kesiapan diri ialah kondisi mental merupakan dasar emosi yang memengaruhi aktivitas sehari-hari seperti cara berfikir, berkomunikasi, ketahanan psikologis, dan rasa percaya diri. Kondisi mental pengemudi ojek konvensional disajikan pada tabel berikut.

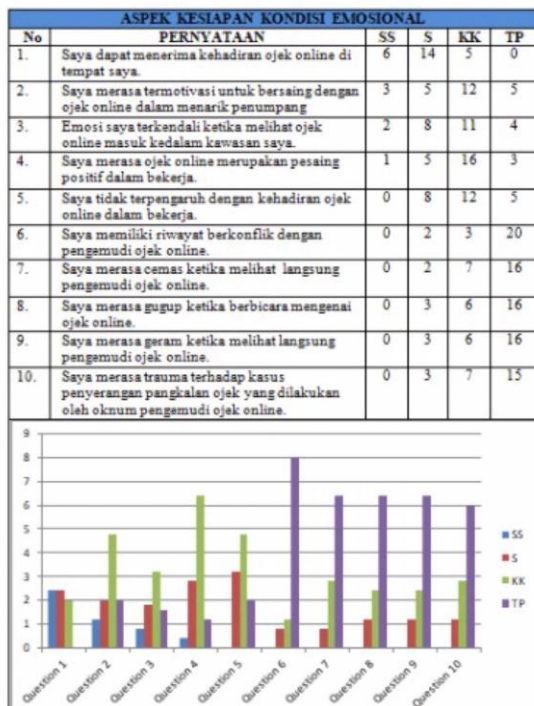


Tabel 3 : Aspek Kesiapan Kondisi Mental

Berdasarkan Tabel 3, mental pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Limo sudah sangat baik. Mereka sangat sering merasa percaya diri serta berusaha ramah dan mengedepankan tata karma terhadap penumpangnya. Mereka juga tidak merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan penumpang serta tidak merasa takut dengan pesaingnya dalam hal ini ojek online.

C. Aspek Kondisi Emosional

Aspek ketiga dari kesiapan ialah aspek kondisi emosional yang merupakan perasaan dan pikiran yang khas, keadaan biologis, psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak didasarkan pada perasaan atau sikap seseorang dalam bereaksi pada suatu kondisi. Berikut merupakan aspek kondisi emosional pengemudi ojek konvensional.



Tabel 4 : Aspek Kesiapan Kondisi Emosional

Merujuk pada Tabel 4, aspek kondisi emosional pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Limo relatif sudah cukup baik. Pengemudi kadang kadang termotivasi dan dapat mengendalikan emosinya ketika melihat pengemudi ojek online. Mereka juga tidak merasa cemas, gugup, dan geram dengan pengemudi ojek online dan tidak pernah memiliki riwayat berkonflik dengan pengemudi ojek online.

D. Aspek Kebutuhan

Aspek ke empat dari kesiapan diri ialah kebutuhan. Peneliti mengambil teori hierarki kebutuhan dari Abraham Marslow dimana kebutuhan paling dasar terdiri dari kebutuhan fisiologis, kemudian rasa aman, kebutuhan sosial, penghargaan, serta yang paling tinggi ialah aktualisasi diri. Berikut merupakan data aspek kebutuhan pengemudi ojek konvensional Kecamatan Limo Kota Depok :



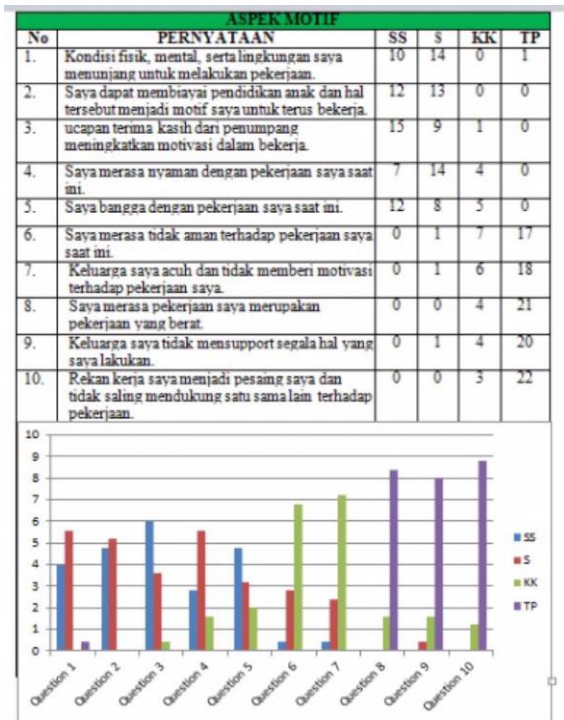
Tabel 5 : Aspek Kesiapan Kebutuhan

Berdasarkan hasil data kesiapan diri ditinjau dari aspek kebutuhan dapat disimpulkan bahwa pengemudi ojek konvensional Kecamatan Limo sudah cukup siap untuk beralih profesi menjadi ojek online. Dari aspek kebutuhan sosial pengemudi ojek konvensional rata – rata sudah dapat terpenuhi, namun untuk kebutuhan fisiologis beberapa pengemudi masih merasa kesulitan untuk dapat memenuhinya. Hal ini disebabkan dengan kondisi pandemic covid-19 dimana penghasilan mereka menjadi semakin berkurang karena intensitas pengemudi

mendapatkan penumpang pun jadi semakin berkurang. Sementara untuk kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri pengemudi ojek konvensional dominan menjawab sudah sering untuk dapat melakukan atau memenuhinya.

E. Aspek Motif

Aspek kelima dari kesiapan diri ialah aspek motif. Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan – kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Berikut merupakan hasil data dari aspek motif pengemudi ojek konvensional Kecamatan Limo :



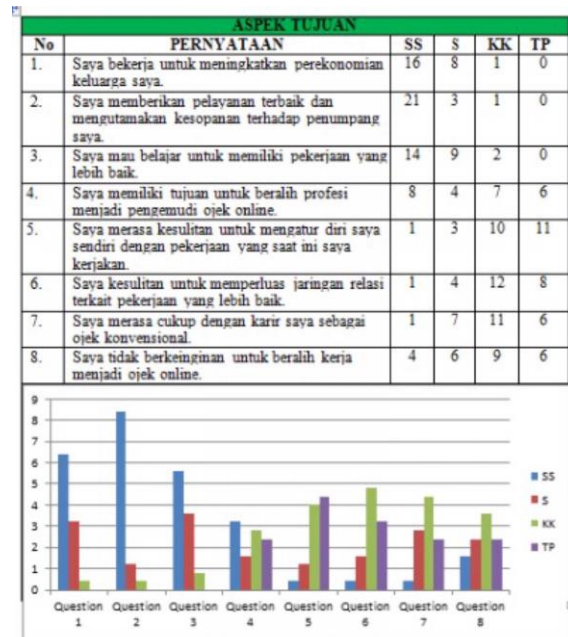
Tabel 6 : Aspek Kesiapan Motif

Berdasarkan hasil data table tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek motif pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Limo sudah sangat baik dan siap untuk beralih profesi. Kondisi fisik, mental, lingkungan pengemudi sangat menunjang untuk melakukan pekerjaan, begitu pula dengan rasa nyaman dan bangga, membuat mereka semakin

termotivasi untuk menjalani pekerjaan mereka sebagai pengemudi ojek. Lingkungan keluarga dan rekan kerja pun selalu menjadi support bagi mereka dalam melakukan pekerjaan.

F. Aspek Tujuan

Aspek berikutnya dari Kesiapan diri ialah Aspek Tujuan. Tujuan merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi atau individu. Menurut Ken McElroy tujuan merupakan langkah pertama dalam proses mencapai kesuksesan dan juga kunci dalam mencapai keberhasilan. Berikut merupakan hasil dari kesiapan diri ditinjau dari aspek tujuan pengemudi ojek konvensional Kecamatan Limo :



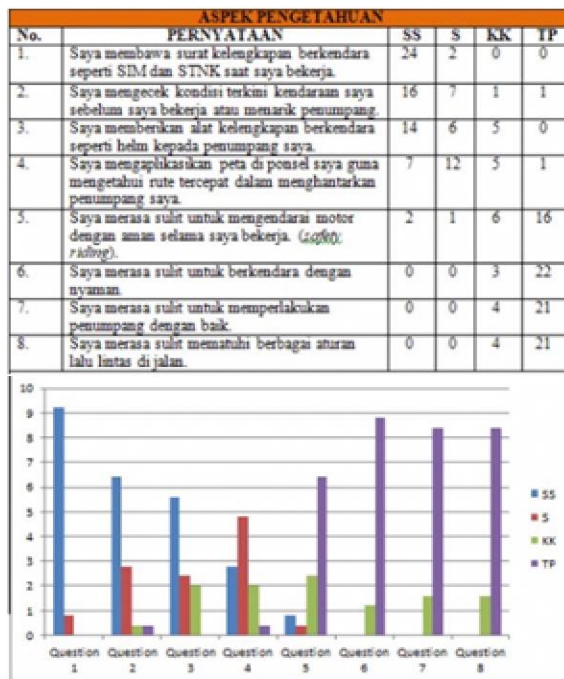
Tabel 7 : Aspek Kesiapan Tujuan

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan aspek tujuan pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Limo juga sudah sangat baik. Dapat terlihat bahwa mereka sudah memiliki tujuan yang jelas dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Mereka juga dominan telah sering dalam meningkatkan pelayanan kepada penumpang dan hal tersebut menjadi salah satu tujuan

mereka dalam bertahan untuk bekerja sebagai pengemudi ojek. Namun pada poin pertanyaan utama yaitu keinginan beralih profesi menjadi pengemudi ojek online masih banyak pengemudi ojek konvensional yang menjawab kadang – kadang dan tidak pernah. Alasan mereka ialah meskipun sudah mengerti dan faham bagaimana menjadi pengemudi ojek online namun mereka merasa bahwa jika menjadi pengemudi ojek online akan memakan waktu, tenaga maupun biaya yang lebih besar dibandingkan dengan menjadi pengemudi ojek konvensional yang notabennya dapat lebih santai.

G. Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan merupakan informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat di benak seseorang.



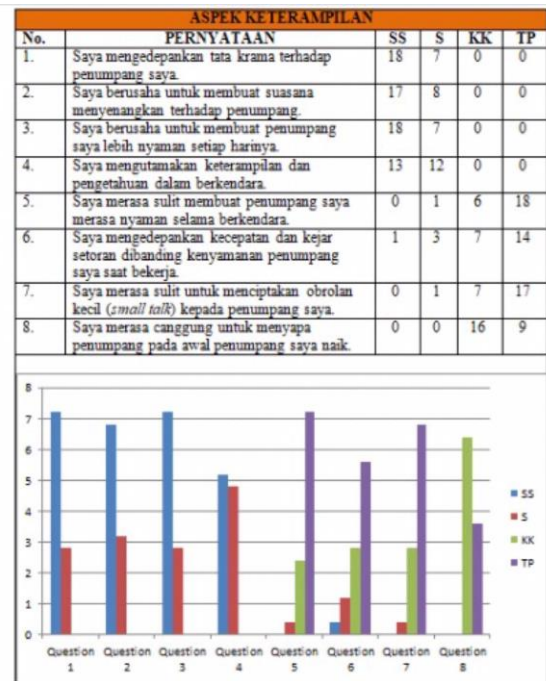
Tabel 8 : Aspek Kesiapan Pengetahuan

Berdasarkan data Tabel 8, bahwa ditinjau dari aspek pengetahuan pengemudi ojek konvensional telah memiliki pengetahuan yang sangat baik untuk profesi menjadi pengemudi

ojek online. Mereka tidak merasa kesulitan dalam menaati aturan lalu lintas maupun memperlakukan penumpang dengan baik.

H. Aspek Keterampilan

Aspek Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna.



Tabel 9 : Aspek Kesiapan Keterampilan

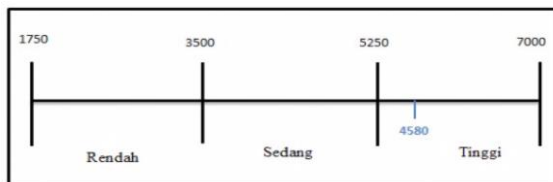
Merujuk pada Tabel 9, bahwa aspek keterampilan pengemudi ojek konvensional juga sudah sangat baik. Mereka dominan menjawab sangat sering membuat suasana menyenangkan dengan penumpang serta membuat penumpang merasa nyaman. Mereka juga tidak merasa sulit dalam melakukan small talk. Mereka juga dominan tidak pernah untuk mengedepankan kecepatan dan mengejar setoran.

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Skor Total	Skor Ideal
		SS	S	KK	TP		
1.	KesiapanDiri Aspek Kondisi Fisik Calon Pengemudi Ojek Online	164	204	162	60	590	1000
2	Kesiapan Diri Aspek Kondisi Mental Calon Pengemudi Ojek Online	272	99	62	68	501	800
3	Kesiapan Diri Kondisi Emosional Calon Pengemudi Ojek Online	48	159	170	85	462	1000
4	Kesiapan Diri Aspek Kebutuhan Calon Pengemudi Ojek Online	244	339	338	42	963	1600
5	Kesiapan Diri Aspek Motif Calon Pengemudi Ojek Online	224	183	62	77	546	1000
6	Kesiapan Diri Aspek Tujuan Calon Pengemudi Ojek Online	264	132	106	37	539	800
7	Kesiapan Diri Aspek Pengetahuan Calon Pengemudi Ojek Online	252	84	56	82	474	800
8	Kesiapan Diri Aspek Keterampilan Calon Pengemudi Ojek Online	268	117	72	58	505	800
Jumlah		1733	1317	1028	509	4580	7800

Hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa skor total keseluruhan aspek ide/gagasan dari 25 responden adalah **4580** (berada pada rentang kategori Tinggi garis kontinum). Selanjutnya untuk mengetahui kategori partisipasi responden dari hasil skor total dilakukan penghitungan garis kontinum dengan rumus sebagai berikut :

Kelas interval	Rentang	Kategori
1750+1750=3500	1750-3500	Rendah
3500+1750= 5250	3500-5250	Sedang
5250+1750=7000	5250-7000	Tinggi

Data yang telah diperoleh berdasarkan perhitungan statistic selanjutnya dituangkan dalam bentuk garis kontinum untuk mengetahui kategori partisipasi dan memudahkan peneliti untuk menganalisis. Berikut merupakan garis kontinum kategori partisipasi ide/gagasan :



Gambar 2 : Garis Kontinum Kesiapan Diri

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa garis kontinum dari total seluruh aspek kesiapan diri menunjukkan angka 4580. Angka tersebut menunjukkan bahwa kesiapan diri pengemudi ojek konvensional yang berada di Kecamatan Limo Kota Depok

sebenarnya sudah cukup tinggi dan siap beralih kerja menjadi pengemudi ojek online.

2. Persentase Kesiapan Diri Calon Pengemudi Ojek Online.

Persentase kesiapan diri calon pengemudi ojek online menunjukkan :

- Persentase Aspek Kondisi Fisik = **77,66 %**
- Persentase Aspek Kondisi Mental=**89,6%**
- Persentase Aspek Kondisi Emosional=**74,5%**
- Persentase Aspek Kebutuhan=**67,7%**
- Persentase Aspek Motif=**84,8%**
- Persentase Aspek Tujuan = **78,6%**
- Persentase Aspek Pengetahuan = **89,8%**
- Persentase Aspek Keterampilan = **90,5%**
- Total Persentase Kesiapan Diri=**82,2%**

PEMBAHASAN

Berdasarkan data di Lapangan Diagram Kesiapan Diri menunjukkan bahwa Pengemudi Ojek Konvensional yang berada di Kecamatan Limo, Kota Depok sebenarnya sudah memiliki modal kesiapan diri yang baik dalam beralih profesi menjadi pengemudi ojek online. Dari delapan aspek yang telah dijawab oleh pengemudi Ojek Konvensional, hanya 2 aspek yang menunjukkan bahwa pengemudi Ojek Konvensional belum siap dalam beralih profesi. Aspek tersebut ialah Aspek Kesiapan Kondisi Emosional dan Kebutuhan.

Aspek Kesiapan Kondisi Fisik menunjukkan bahwa pengemudi ojek konvensional masih sangat kuat untuk menarik penumpang. Hal tersebut dapat terlihat dari aspek pertanyaan nomor satu yaitu mengenai kesiapan fisik dalam bekerja, 56 % pengemudi ojek konvensional menjawab sangat sering merasa kuat dalam bekerja. Pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Limo juga jarang mengalami kecelakaan yang mengakibatkan

kecacatan fisik, terlihat dari hasil diagram grafik bahwa 60% pengemudi ojek konvensional tidak pernah mengalami kecelakaan saat bekerja. Pada Diagram Grafik Aspek Kesiapan Kondisi Fisik juga dapat disimpulkan bahwa pengemudi ojek konvensional jarang untuk menyempatkan sarapan pagi, hal ini dapat terlihat dari poin pertanyaan nomor dua dimana 48% pengemudi ojek konvensional menjawab “Kadang – kadang” untuk sarapan terlebih dahulu sebelum bekerja.

Berdasarkan Diagram Aspek Kesiapan kondisi mental dapat disimpulkan bahwa pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Limo Kota Depok juga telah memiliki kesiapan diri dalam beralih profesi menjadi ojek online. Hal ini dapat dilihat dari diagram dimana 48% pengemudi ojek konvensional percaya diri dengan pekerjaannya menjadi pengemudi ojek. Selain itu, 80% pengemudi ojek konvensional juga selalu berusaha ramah terhadap penumpang yang ia bawa, serta sebanyak 56% pengemudi juga mengaku bahwa ia tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan penumpangnya.

Berdasarkan Diagram Kesiapan ditinjau dari kondisi emosional dapat disimpulkan bahwa pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Limo sangat bervariasi, banyak pengemudi ojek yang sudah dapat menerima kehadiran ojek online, namun terdapat juga beberapa pengemudi yang belum sepenuhnya menerima kehadiran ojek online di tempat mereka. Hal ini dapat terlihat dari diagram tersebut bahwa sebanyak 80% pengemudi dapat menerima kehadiran ojek online, namun sisanya 20% pengemudi belum dapat menerima kehadiran ojek online. 44% pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Limo juga mengaku kadang – kadang emosinya dapat

terkendali saat melihat pengemudi ojek online melintas ke kawasan mereka, dan sebanyak 16% lainnya mengaku masih belum dapat mengendalikan emosi saat melihat pengemudi ojek online secara langsung. 48% pengemudi ojek konvensional juga mengaku kadang – kadang terpengaruh oleh kehadiran ojek online di lingkungan kawasan mereka biasa menarik penumpang.

Berdasarkan Diagram kesiapan ditinjau dari aspek kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa pengemudi ojek konvensional lebih dominan dalam menjawab “kadang – kadang”. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara kebutuhan masih banyak pengemudi ojek online yang berada pada garis rentan miskin. Hal tersebut dapat terlihat bahwa sebanyak 44% pengemudi ojek konvensional kadang – kadang merasa sulit dalam memenuhi kebutuhan sembako serta 40% pengemudi ojek konvensional kadang – kadang merasa sulit untuk membayar tagihan listrik. Namun ditinjau dari aspek kebutuhan sosiologis, pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Limo sudah dapat memenuhi kebutuhan sosial. Dapat terlihat bahwa 44% pengemudi ojek konvensional menjawab sering untuk dapat memenuhi kebutuhan sosialnya, serta sebanyak 52% pengemudi ojek konvensional dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar tempat ia tinggal.

Ditinjau dari Aspek Motif, kesiapan diri calon pengemudi ojek online di Kecamatan Limo, Kota Depok sudah sangat baik. Dari 25 responden hanya 1 orang saja yang menjawab Kondisi fisik, mental, serta lingkungannya tidak menunjang untuk bekerja. Keluarga dan lingkungan pengemudi ojek konvensional sangat mendukung pekerjaan mereka sebagai pengemudi ojek. 72% pengemudi menjawab bahwa keluarga mereka selalu mendukung

pekerjaan mereka, dan hal tersebut menjadi salah satu motivasi terbesar mereka dalam bekerja.

Ditinjau dari aspek tujuan, kesiapan diri calon pengemudi ojek online di Kecamatan Limo juga sudah sangat baik. 96% pengemudi setuju apabila memenuhi perekonomian menjadi tujuan mereka dalam bekerja. 96% pengemudi juga setuju apabila mereka harus memberikan pelayanan terbaik dan mengutamakan kesopanan terhadap penumpang. Jawaban yang bervariasi terlihat pada poin pertanyaan apakah mereka memiliki tujuan untuk beralih profesi menjadi pengemudi ojek online. 48% pengemudi memiliki tujuan untuk beralih profesi menjadi pengemudi ojek online, 28% menjawab kadang – kadang memiliki tujuan untuk beralih profesi, serta 24% lainnya tidak memiliki tujuan untuk beralih profesi menjadi pengemudi ojek online.

Ditinjau dari aspek pengetahuan kesiapan diri calon pengemudi ojek online di Kecamatan Limo sudah sangat baik. Terlihat 92% pengemudi ojek konvensional selalu membawa kelengkapan surat – turat berkendara, serta 92% pengemudi juga selalu mengecek kendaraan mereka sebelum berkendara. 76% pengemudi ojek konvensional sudah paham dalam mengaplikasikan peta pada ponsel mereka. 88% dari pengemudi mengaku dapat mengendarai motor mereka dengan safety, serta 84% pengemudi tidak sulit untuk memperlakukan penumpang dengan baik dan mematuhi peraturan di jalan.

Aspek terakhir dari kesiapan diri ialah Aspek Keterampilan. Ditinjau dari aspek keterampilan, calon pengemudi ojek online di Kecamatan Limo juga sangat baik dan sudah sangat siap untuk beralih profesi menjadi pengemudi ojek online. 100% dari pengemudi sering dan sangat sering untuk memperlakukan

penumpang dengan baik, serta mengedepankan tata karma. 56% dari pengemudi juga tidak pernah mengedepankan kejar setoran, dan hanya 16% dari mereka yang menjawab sering untuk mengedepankan kejar setoran dibandingkan mengutamakan keselamatan penumpang. Hal yang unik terdapat pada poin pertanyaan “apakah pengemudi canggung dalam menyapa penumpang pada awal pertemuan, dan ternyata jawaban yang dominan ialah “kadang – kadang”. 64% dari mereka menjawab kadang – kadang canggung saat awal menyapa penumpang, meskipun demikian secara keseluruhan pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Limo telah memiliki bekal keterampilan guna beralih profesi menjadi ojek online.

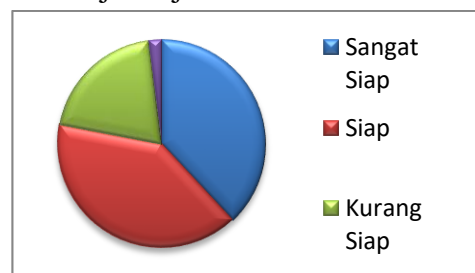


Diagram 1. Diagram Kesiapan Diri Aspek Kondisi Fisik

Berdasarkan hasil persentase Kesiapan Diri Aspek Kondisi Fisik, 38% pengemudi menjawab sangat siap dalam beralih profesi, 40% siap dalam beralih profesi, 20% menjawab kurang siap dalam beralih profesi dan 2% mengaku belum atau tidak siap dalam beralih profesi.

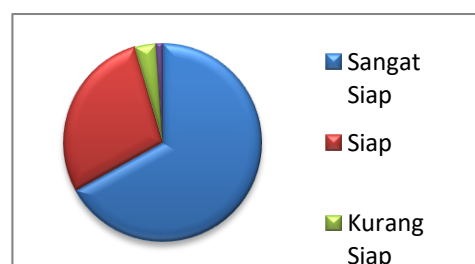


Diagram 2. Diagram Kesiapan Diri Aspek Kondisi Mental

Berdasarkan hasil persentase Kesiapan Diri Aspek Kondisi Mental, 67% pengemudi menjawab sangat siap dalam beralih profesi, 28,5% siap dalam beralih profesi, 3,5% menjawab kurang siap dalam beralih profesi dan 1% mengaku belum atau tidak siap dalam beralih profesi.

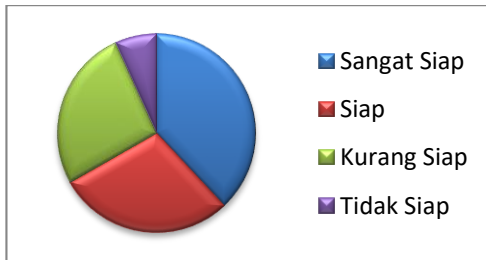


Diagram 3. Diagram Kesiapan Diri Aspek Kondisi Emosional

Berdasarkan hasil persentase Kesiapan Diri Aspek Kondisi Emosional, 38% pengemudi menjawab sangat siap dalam beralih profesi, 29% siap dalam beralih profesi, 26% menjawab kurang siap dalam beralih profesi dan 7% mengaku belum atau tidak siap dalam beralih profesi.

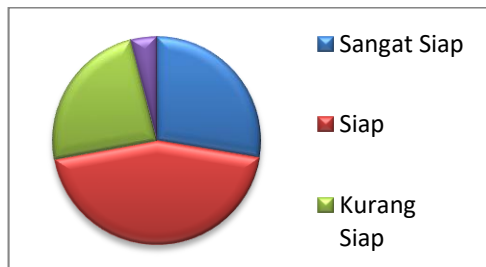


Diagram 4. Diagram Kesiapan Diri Aspek Kebutuhan

Berdasarkan hasil persentase Kesiapan Diri Aspek Kebutuhan, 28% pengemudi menjawab sangat siap dalam beralih profesi, 44% siap dalam beralih profesi, 24% menjawab kurang siap dalam beralih profesi dan 4% mengaku belum atau tidak siap dalam beralih profesi.

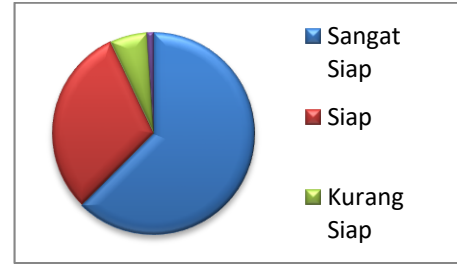


Diagram 5. Diagram Kesiapan Diri Aspek Motif

Berdasarkan hasil persentase Kesiapan Diri Aspek Motif, 62.5% pengemudi menjawab sangat siap dalam beralih profesi, 30.5% siap dalam beralih profesi, 6% menjawab kurang siap dalam beralih profesi dan 1% mengaku belum atau tidak siap dalam beralih profesi.

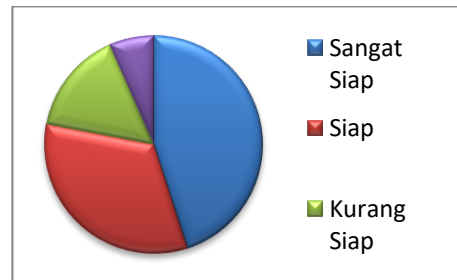


Diagram 6. Diagram Kesiapan Diri Aspek Tujuan

Berdasarkan hasil persentase Kesiapan Diri Aspek Tujuan, 45% pengemudi menjawab sangat siap dalam beralih profesi, 33% siap dalam beralih profesi, 15.5% menjawab kurang siap dalam beralih profesi dan 6.5% mengaku belum atau tidak siap dalam beralih profesi.

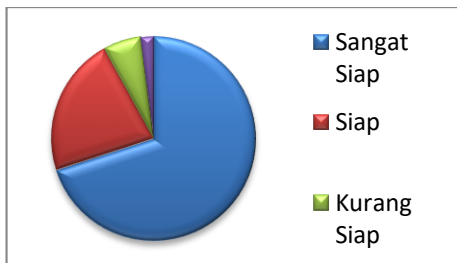


Diagram 7. Diagram Kesiapan Diri Aspek Pengetahuan

Berdasarkan hasil persentase Kesiapan Diri Aspek Pengetahuan, 70% pengemudi menjawab sangat siap dalam beralih profesi, 22% siap dalam beralih profesi, 6% menjawab

kurang siap dalam beralih profesi dan 2% mengaku belum atau tidak siap dalam beralih profesi.

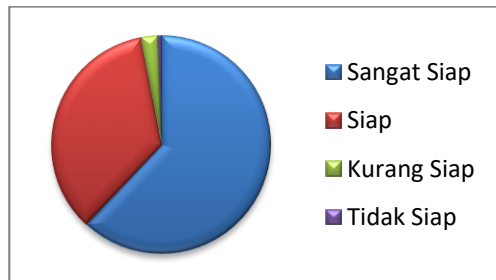


Diagram 8. Diagram Kesiapan Diri Aspek Pengetahuan

Persentase Kesiapan Diri Aspek Kondisi Kebutuhan sebagian besar pengemudi sangat siap dalam beralih profesi (62%), dan hanya 0.5% mengaku belum atau tidak siap beralih profesi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Responden pada umumnya memiliki kesiapan untuk untuk beralih dari ojek konvensional ke ojek online. Hal ini tergambar dari hasil penelitian sbb:

1. Karakteristik responden
2. Aspek kesiapan kondisi fisik pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Limo kesiapan yang baik (77,66%).
3. Aspek Kesiapan kondisi mental untuk beralih profesi menjadi ojek online. Persentasi total kesiapan diri dilihat dari aspek kondisi mental calon pengemudi ojek online di Kecamatan Limo, Kota Depok juga sudah sangat baik, yakni mencapai 89,6%.
4. Aspek Kondisi Emosional. Persentasi kesiapan diri dari aspek kondisi emosional calon pengemudi ojek online di Kecamatan Limo, Kota Depok mencapai 74,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa belum sepenuhnya pengemudi ojek konvensional menerima

kehadiran ojek online di Kecamatan Limo, Kota Depok.

5. Aspek Kebutuhan. Presentase kesiapan diri calon pengemudi ojek online di Kecamatan Limo, Kota Depok dilihat dari aspek kebutuhan mencapai 67,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Limo masih kurang siap beralih profesi menjadi ojek online apabila dilihat dari aspek kebutuhan.
6. Aspek Motif. Presentase kesiapan diri calon pengemudi ojek online di Kecamatan Limo, Kota Depok dilihat dari Aspek motif mencapai 84,8%.
7. Aspek ke enam dari kesiapan diri ialah aspek Tujuan. Ditinjau dari aspek tujuan, kesiapan diri calon pengemudi ojek online di Kecamatan Limo juga sudah sangat baik. Persentase total, kesiapan diri ditinjau dari aspek tujuan sudah sangat baik, yakni sebesar 78,6%.
8. Aspek Pengetahuan. Presentase kesiapan diri calon pengemudi ojek online di Kecamatan Limo, Kota Depok dilihat dari Aspek Pengetahuan mencapai 89,8%. Angka tersebut sangat tinggi dan dapat disimpulkan bahwa dari ke 25 responden pengemudi ojek konvensional, seluruhnya telah memiliki pengetahuan yang baik dalam berkendara dan siap beralih profesi apabila hendak menjadi pengemudi ojek online.
9. Aspek Keterampilan. Aspek terakhir dari kesiapan diri ialah Aspek Keterampilan. mencapai 90,5%.

Rencana program yang disulkan adalah “Peningkatan Kapasitas Organisasi Ojek Konvensional melalui Pembentukan Paguyuban Ngojok Plus di Kecamatan Limo, Kota Depok”. Program ini berisikan pelatihan -

pelatihan dasar mengenai pelatihan pelayanan prima, pelatihan berkendara dengan aman (*safety riding*), serta pelatihan penggunaan media sosial yang akan dimanfaatkan sebagai platform dalam mendapatkan penumpang atau *customer*. Metode pekerjaan sosial yang digunakan dalam program ini adalah *Social Casework and Group Work* dengan teknik *Small Talk, Ventilation, Confrontation, Support, serta Advice Giving and Counseling*. Program tersebut sudah dianalisis menggunakan SWOT dan hasilnya layak untuk dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agus Fitriyanto. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Depok. 2018. *Kecamatan Limo dalam Angka*. Depok : Badan Pusat Statistik Depok.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DK Sukardi. 1993. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dwi Heru Sukoco. 2011. *Profesi Pekerjaan Sosial dan Profesi Pertolongannya*. Bandung: Kopma STKS.
- Edi Suharto. 2007. *CSR & Comdev*. Bandung: Alfabeta.
- _____. *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herminarto Sofyan.1991. *Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk memasuki Lapangan Kerja*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- _____. 2012. *Teori motivasi dan penerapannya dalam penelitian*. Yogyakarta : UNY Press
- Moh. A'sad. 2004. *Psikologi Industri*. Yogyakarta : Liberty.
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Munandar, A. S. 2011. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Nono Sutisna. dkk. 2013. *Pengubahan Perilaku dalam Pekerjaan Sosial*. Bandung: STKS Press.
- Pandji Anoraga. 2014. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- PERMENNEKERTRANS No. PER-24/MEN/VI/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja Bagi Tenaga Kerja Yang Melakukan Pekerjaan Di Luar Hubungan Kerja.
- Prasetyo Hoedi dan Wahyudi Sutopo. 2018. *Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset*. Semarang : Jurnal Teknik Industri Undip
- Roesdijanto, dkk. 2016. *Transformasi Ojek Tradisional ke Ojek Online*. Malang : Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis UNMER Malang.
- Rosleny Marliani. 2015. *Psikologi Industri & Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugeng Pujileksono. 2018. *Dasar – dasar praktik Pekerjaan Sosial*. Jakarta : Intrans Publishing.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang – Undang No. 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan.